

**PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN
IBU DAN BAYI SEBELUM DAN SETELAH
MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL**

Ni Made Sri Mandayanti, Gusti Ayu Tirtawati, Ni Made Dwi Mahayati
Poltekkes Kemenkes Denpasar

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 May 2026
Accepted : 8 May 2026
Published : 9 May 2026

KEYWORDS

antenatal class, knowledge, pretest-posttest.

kelas ibu hamil, pengetahuan, pretest-posttest.

CORRESPONDENCE

kadeksrimandayanti@gmail.com

A B S T R A C T

The antenatal class is a group-based learning activity designed to help pregnant women develop mental and physical readiness for pregnancy and childbirth. This study aims to analyze the differences in pregnant women's knowledge before and after attending antenatal classes at UPTD Puskesmas I, North Denpasar District Health Office, in November 2025. This research is a quantitative study using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The population consisted of pregnant women in their first and second trimesters, and a total sample of 27 pregnant women was selected using purposive sampling. The research instrument was a questionnaire with a total score ranging from 0 to 12. Univariate analysis was used to describe the characteristics of the pregnant women, including age, education, occupation, parity, and gestational age. Bivariate analysis was conducted using the Paired Sample T-test, which showed a significant increase in knowledge after the intervention. The mean pretest score was 7.00, while the mean posttest score increased to 10.11. Statistical testing showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). This study concludes that there was a significant difference in knowledge before and after attending the antenatal class. Based on these findings, it is recommended that the implementation of antenatal classes be improved by employing trained facilitators, using engaging educational media, and creating a conducive learning environment, as these factors can enhance attention, motivation, and understanding during educational sessions.

Kelas ibu hamil merupakan kegiatan belajar belajar kelompok ibu hamil agar ibu memiliki kesiapan mental maupun fisik untuk menghadapi kehamilan dan persalinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah mengikuti kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara pada bulan November 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester I dan II, dengan sampel sebanyak 27 ibu hamil dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skor total antara 0–12. Analisis univariat menggambarkan karakteristik ibu hamil meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan umur kehamilan. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Paired Sample T-test* dengan hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu hamil setelah intervensi. Rerata skor *pretest* adalah 7.00, sedangkan rerata skor *posttest* meningkat menjadi 10.11. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah mengikuti kelas ibu hamil. Melalui penelitian ini diharapkan

pelaksanaan kelas ibu hamil bisa ditingkatkan dengan menggunakan fasilitator yang terlatih, media yang menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena faktor tersebut dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman dalam menerima edukasi.

2026 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan, namun dalam perjalanannya dapat berkembang menjadi kondisi patologis apabila tidak disertai dengan pengetahuan, kesiapan, dan pemantauan kesehatan yang memadai. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan yang berdampak pada keselamatan ibu maupun janin. World Health Organization menyebutkan bahwa sebagian besar kematian ibu di dunia masih disebabkan oleh komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah, seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan persalinan lama. Tingginya angka komplikasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan, tanda bahaya, serta kesiapan menghadapi persalinan masih menjadi kebutuhan utama dalam pelayanan kesehatan maternal.

Di Indonesia, masalah kesehatan ibu masih menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan nasional. Tingginya angka kematian ibu (AKI) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan maternal belum sepenuhnya optimal. Selain faktor pelayanan kesehatan, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan turut berkontribusi terhadap keterlambatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis. Kondisi ini dikenal sebagai salah satu bentuk *delay* dalam pelayanan obstetri yang dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, kebutuhan gizi, pemeriksaan antenatal, serta persiapan persalinan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan ibu menghadapi kehamilan dan persalinan secara aman.

Sebagai upaya preventif dan promotif, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan program kelas ibu hamil sebagai sarana edukasi kesehatan maternal. Program ini dirancang dalam bentuk pembelajaran kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga deteksi dini komplikasi kehamilan. Kelas ibu hamil juga menjadi media interaksi antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan sehingga memungkinkan terjadinya diskusi, konsultasi, dan berbagi pengalaman secara langsung. Pendekatan edukatif berbasis kelompok ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan pemahaman ibu melalui metode partisipatif, demonstrasi, dan praktik langsung menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan ibu selama masa kehamilan. Edukasi kesehatan yang diberikan secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, pemenuhan gizi, persiapan persalinan, hingga perawatan bayi baru lahir. Penelitian sebelumnya juga melaporkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan sebelum mengikuti program tersebut. Selain meningkatkan pengetahuan, kelas ibu hamil turut berperan dalam membentuk sikap positif terhadap perilaku kesehatan selama kehamilan dan meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Meskipun demikian, implementasi kelas ibu hamil di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan

Kecamatan Denpasar Utara menunjukkan bahwa angka kehamilan risiko tinggi seperti anemia, hipertensi, dan preeklampsia masih cukup tinggi. Selain itu, partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil juga belum optimal. Sebagian ibu hamil belum memahami pentingnya edukasi kesehatan selama kehamilan dan masih kurang mengetahui tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera. Rendahnya partisipasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi fasilitas pelayanan kesehatan, terlebih dengan adanya target peningkatan cakupan peserta kelas ibu hamil yang ditetapkan oleh dinas kesehatan.

Kurangnya keterlibatan ibu hamil dalam program edukasi dapat berdampak pada rendahnya kemampuan ibu dalam mendeteksi komplikasi sejak dini. Padahal, pengetahuan yang baik mengenai kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator penting dalam upaya pencegahan komplikasi maternal dan neonatal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas kelas ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan ibu menjadi penting untuk dilakukan. Pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan program edukasi yang telah dilaksanakan serta menjadi dasar perbaikan strategi pelayanan kesehatan maternal di tingkat puskesmas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan bayi sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan program edukasi kesehatan maternal serta menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kelas ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui rancangan *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan bayi sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil tanpa menggunakan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara pada bulan November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja puskesmas tersebut sebanyak 193 orang. Sampel penelitian berjumlah 27 responden yang ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester II dan III usia kehamilan 22–38 minggu, memiliki pendidikan minimal SMP/SMA, belum pernah mengikuti kelas ibu hamil sebelumnya, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Sementara itu, ibu hamil dengan komplikasi berat dan kondisi yang tidak memungkinkan mengikuti kelas dikeluarkan dari penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang diadaptasi dari Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Kuesioner terdiri dari 24 pertanyaan benar–salah yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga total skor berada pada rentang 0–24. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 ibu hamil di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,787 yang menunjukkan instrumen reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian *pretest* sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil, pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan melalui kelas ibu hamil dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan

dengan *posttest* setelah intervensi selesai dilaksanakan. Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan secara bertahap sesuai materi yang telah ditentukan dan difasilitasi oleh tenaga kesehatan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS melalui tahap editing, coding, scoring, entry data, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi skor pengetahuan, serta analisis bivariat untuk menguji perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Jika data berdistribusi normal maka digunakan *Paired Sample t-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor: DP.04.02/F.XXIV.25/944/2025. Seluruh responden telah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, yang berlokasi di wilayah Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Puskesmas ini merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki wilayah kerja mencakup beberapa desa/kelurahan, antara lain Desa Dangin Puri Kangin, Desa Dangin Puri Kauh, Desa Dangin Puri Kaja, dan kelurahan Tonja. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas cukup padat dan didominasi oleh usia produktif, termasuk pasangan usia subur (PUS).

Sebagai pusat pelayanan kesehatan, UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara memiliki berbagai program pelayanan masyarakat, seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta promosi kesehatan. Pelayanan tersebut didukung oleh tenaga kesehatan yang terdiri dari berbagai profesi. Berdasarkan data yang tersedia, puskesmas ini memiliki sekitar 5 orang dokter, yang meliputi dokter umum dan dokter gigi, serta 6 orang perawat yang bertugas memberikan pelayanan keperawatan dasar dan tindakan medis umum. Selain itu, terdapat sekitar 7 orang bidan yang menjalankan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk *antenatal care*, pelayanan persalinan, nifas, dan pelayanan keluarga berencana. Puskesmas ini juga didukung oleh tenaga kesehatan lainnya seperti tenaga gizi, tenaga promosi kesehatan, analis laboratorium, dan petugas kesehatan lingkungan yang membantu menjalankan program-program kesehatan sesuai standar pelayanan minimal. Salah satu kegiatan di bidang kesehatan ibu adalah kelas ibu hamil, yaitu kegiatan kelompok belajar bagi ibu hamil dan suami untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap dan perilaku yang positif dalam kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi.

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia ibu hamil, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan umur kehamilan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia ibu hamil		
	20-35 tahun	22	81
	> 35 tahun	5	19
	TOTAL	27	100
2	Pendidikan		
	SMP	5	19
	SMA	22	81
	TOTAL	27	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	21	78
	Tidak bekerja	6	22
	TOTAL	27	100
4	Paritas		
	Ibu yang memiliki anak 1	13	48
	Ibu yang memiliki anak >1	14	52
	TOTAL	27	100
4	Umur kehamilan		
	Trimester II	10	37
	Trimester III	17	63
	TOTAL	27	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden, sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia 20–35 tahun (81%). Mayoritas berpendidikan SMA (81%) dan sebagian besar bekerja (78%). Dilihat dari paritas, responden hampir seimbang antara ibu dengan anak 1 (48%) dan ibu dengan anak lebih dari satu (52%). Sementara itu, usia kehamilan didominasi trimester III (63%), sedangkan trimester II sebanyak 37%.

b. Pengetahuan Ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil

Variabel yang dianalisis adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara

Statistik	N (Valid)	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre Test	27	14.74	1.559	12	18
Post Test	27	20.52	2.026	18	24

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* responden adalah 14,74 dengan nilai minimum 12 dan maksimum 16. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata nilai *post test* meningkat menjadi 20,52, dengan nilai minimum 18 dan maksimum 24. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat ini merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan pada data pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas akan menentukan jenis uji statistik yang sesuai untuk menganalisis perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5
Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.
1. Pertemuan I			
<i>Pretest</i>	0.923	27	0.056
<i>Posttest</i>	0.935	27	0.090
Pertemuan II			
<i>Pretest</i>	0.924	27	0.059
<i>Posttest</i>	0.934	27	0.085

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) pada kelompok *pretest* pada pertemuan pertama adalah 0.056 dan pada pertemuan kedua adalah 0.059, sedangkan pada kelompok *posttest* pada pertemuan pertama adalah 0.090, dan pada pertemuan kedua 0.085. Kedua nilai signifikansi (Sig.) pada kedua pertemuan > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, karena kedua variabel memiliki distribusi normal, maka analisis lanjutan dapat menggunakan uji parametric *Paired Sample T-test*, untuk melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah intervensi.

b) Analisis Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *Paired Sample T-test*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan setelah intervensi diberikan.

Tabel 6
Perbedaan Rerata Pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Bayi *Pre Test* dan *Post Test* Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Variabel	N	Mean	Std. Dev	t	Sig. (2-tailed)
Pertemuan I					
<i>Pre Test</i>	27	7.00	1.074	-20.295	0.000
<i>Post Test</i>	27	9.96	1.018		
Pertemuan II					
<i>Pre Test</i>	27	7.00	1.240	-21.524	0.000
<i>Post Test</i>	27	10.11	1.086		

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *pre test* responden pada pertemuan pertama dan kedua adalah 7.00. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil, nilai rata-rata *post test* meningkat pada pertemuan pertama menjadi 9.96 dan dan pertemuan kedua juga meningkatkan menjadi 10,11. Nilai uji t mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat kuat antara nilai pre test dan post test dengan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian, yaitu karakteristik responden dan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (81%), yang termasuk ke dalam kategori usia reproduksi sehat. Usia ini dianggap paling ideal untuk kehamilan karena organ reproduksi sudah matang dan risiko komplikasi relatif lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ratnaningtyas, M. A., & Rekan. (2023) yang menyatakan bahwa ibu hamil pada usia reproduksi sehat cenderung memiliki kondisi kehamilan yang lebih stabil serta lebih mampu menerima informasi kesehatan secara optimal.

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (81%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam proses penerimaan dan pemahaman informasi kesehatan. Pendidikan menengah ke atas dikaitkan dengan kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi, mengolah, dan menerapkannya dalam perilaku kesehatan. Karakteristik responden lainnya yaitu pekerjaan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja (78%). Ibu yang bekerja umumnya memiliki akses informasi lebih luas, baik dari lingkungan kerja maupun media, sehingga dapat lebih mudah memperoleh informasi terkait kehamilan, memiliki

paparan informasi kesehatan yang lebih tinggi karena interaksi sosial yang lebih luas dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Distribusi frekuensi paritas menunjukkan responden hampir seimbang antara ibu dengan anak 1 (48%) dan ibu dengan anak lebih dari satu (52%). Ibu multipara biasanya memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga cenderung lebih memahami kondisi kehamilan. Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berada pada usia reproduksi sehat, berpendidikan cukup, bekerja, dan sebagian sudah memiliki pengalaman melahirkan. Karakteristik ini mendukung kemampuan ibu dalam menerima edukasi kesehatan, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata nilai *pre-test* responden menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang hingga sedang terkait materi kelas ibu hamil. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan adanya efek positif dari intervensi, meskipun variasi antar responden meningkat, menandakan respons berbeda terhadap materi yang diberikan.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Variasi skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test* menunjukkan adanya perbedaan individu dalam menyerap materi, yang kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, motivasi, dan dukungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ismail, Ernawati, & Mina La Isa (2024) yang menyatakan bahwa kelas kehamilan meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan. Penelitian Wardani & Ningsih (2024) juga melaporkan bahwa frekuensi pertemuan dan interaktivitas kelas ibu hamil berkorelasi dengan peningkatan pemahaman ibu mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi.

Dengan demikian, kelas ibu hamil terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta, meskipun variasi respons menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan individual, seperti modul diferensiasi dan sesi pengulangan materi bagi peserta yang memerlukan.

Analisis Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil analisis data menunjukkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* mengalami perbedaan yaitu terjadi peningkatan skor setelah diberikan intervensi. Hasil ini menegaskan adanya perubahan positif bahwa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa intervensi kelas ibu hamil memiliki pengaruh nyata terhadap pengetahuan ibu. Peningkatan nilai *post-test* yang signifikan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti oleh Rosilawati & Khairiah (2024), yang menemukan bahwa edukasi kelas ibu hamil secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini risiko kehamilan. Selain itu, penelitian Wardani & Ningsih (2024) melaporkan bahwa kelas ibu hamil yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Variasi standar deviasi *post-test* yang lebih tinggi dibanding *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian peserta membutuhkan pengulangan materi atau pendampingan tambahan, sehingga strategi penyampaian yang interaktif dan berkelanjutan menjadi penting untuk mengoptimalkan hasil.

Secara keseluruhan, analisis bivariat memperkuat hasil analisis univariat, yaitu bahwa

terbukti adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil, dimana terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. Namun, variasi respons antar peserta menegaskan perlunya metode pembelajaran yang lebih adaptif, seperti pengulangan materi, diskusi interaktif, atau pendampingan individu, agar seluruh peserta dapat memperoleh manfaat optimal.

KELEMAHAN PENELITIAN

1. Ukuran Sampel Terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan 27 responden ibu hamil, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi di wilayah Denpasar atau daerah lain dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda.

2. Durasi Intervensi yang Singkat

Intervensi kelas ibu hamil dilakukan dalam waktu singkat, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku atau keberlanjutan pengetahuan ibu dalam mendukung kesehatan kehamilannya.

3. Potensi Bias Respons

Data dikumpulkan menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan kuesioner, yang memungkinkan adanya bias sosial (responden menjawab sesuai harapan peneliti) atau kesalahan dalam pemahaman soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat, memiliki pendidikan menengah, bekerja, serta sebagian memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya, karakteristik yang mendukung penerimaan informasi kesehatan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan ibu sebelum menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang masih terbatas, sedangkan tingkat pengetahuan ibu setelah mengikuti kelas ibu hamil mengalami peningkatan yang bermakna.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil. Artinya, kelas ibu hamil terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan ibu dan bayi.

Saran

1. Bagi Puskesmas
Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kelas ibu hamil melalui metode pembelajaran interaktif, media audiovisual, dan diskusi kelompok agar pengetahuan ibu semakin optimal.
2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan/Fasilitator)
Perlu meningkatkan pendekatan edukatif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, termasuk memberikan pendampingan lebih intens kepada ibu yang memiliki pemahaman rendah. Diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap materi dan metode, agar penyampaian lebih mudah dipahami dan sesuai kebutuhan ibu hamil.
3. Bagi Ibu Hamil
Disarankan untuk mengikuti kelas ibu hamil secara rutin dan aktif bertanya agar

memperoleh informasi yang komprehensif terkait kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kuat, melibatkan kelompok kontrol, atau mengevaluasi faktor lain seperti dukungan suami, media pembelajaran, atau sikap ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. L. P. E. (2022). *Hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II* (Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan)
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik* (Jakarta). Rineka Cipta.
- Aswita, A., Naningsi, H., & Yulita, H. (2019). *Efektivitas pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Lalowaru Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi*. Health Information: Jurnal Penelitian, 11(1), 59–66.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. 2024. *Profil Kesehatan Kota Denpasar 2023* [Dokumen online]. Available at : <https://www.dinkes.denpasarkota.go.id/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2023*. Provinsi Bali. diskes.baliprov.go.id
- <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JMS/article/view/jms01107>
- Ismail, A., Ernawati, S., & Mina La Isa. (2024). Pengaruh kelas kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 45–53.
- Kaspirayanthi, N. K. D., dan Suarniti, N. W. Somoyani, N. K., (2019). *Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di wilayah Kota Denpasar*. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesi. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahadew, E. P., Nadhiroh, M., & Heryana, A. (2018). Hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. *Forum Ilmiah*, 15(2), 349–358.
- Manuaba, I. . (2014). *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC.
- Marhaeni, G. A., Sumiasih, N. N., Armini, N. W., & Suarniti, N. W. (2018). Bimbingan kelas ibu hamil di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2018. *Jurnal Masyarakat Sehat*, 1(1), 45–52. P3M Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, L., & Muhlisin, A. (2025). Pendidikan kesehatan ibu hamil terhadap pengetahuan pencegahan stunting: Studi intervensi kelas kehamilan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 15–24.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rosilawati, S., & Khairiah, N. (2024). Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap pengetahuan deteksi dini risiko kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi & Kebidanan*, 10(3), 205–

214.

- Saifuddin, D. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono, P. (2018). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suiraoaka, P., Budiani, N. N. dan Sarihati, I. G. A. D. (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Suryatim Pratiwi, L., Handayani, T., & Zulfiana, R. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan kelas ibu hamil terhadap kesiapan psikologis dalam menghadapi persalinan dan masa nifas. *Jurnal Psikologi & Kesehatan Ibu dan Anak*, 6(1), 28–37.
- Wardani, R., & Ningsih, D. (2024). Hubungan frekuensi pertemuan kelas ibu hamil dengan pemahaman persiapan persalinan dan perawatan bayi. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 8(2), 112–121.
- Wenas, R. A. (2014). *Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*.
- Widyaningsih, R., & Rachmawati, T. (2019). Hubungan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 123–132
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: World Health Organization.